

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Sugiyono (2008:2) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode Penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan dipergunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan dengan permasalahan yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:131), sebagai berikut:

Metode adalah merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidikan, memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.

Arikunto (1997:151) juga menjelaskan tentang pengertian metode penelitian, yaitu: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai prosedur penelitian. Sesuai dengan penelitian dititik beratkan untuk mengetahui gambaran tentang Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti unit kegiatan Taekwondo, Bulutangkis dan Bola Basket di SMP N 5 Bandung. Adapun metode yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau suatu gejala dan kemudian melihat apa penyebab atau gejala itu bisa muncul. Sugiyono (2009:147) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Unit kegiatan atau ekstrakurikuler Taekwondo, Unit kegiatan atau ekstrakurikuler Bulutangkis, dan Unit kegiatan atau ekstrakurikuler Bola Basket dengan variabel terikat yaitu kepercayaan diri siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian diperlukan sumber data dan pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sampel penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel yang akan menentukan derajat keberhasilan yang dilakukan. Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian,

karena populasi merupakan keseluruhan sumber data atau objek yang akan diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (1997:115) bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selain itu, menurut Sudjana (2005:5), merupakan “totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya”.

Maka oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti unit kegiatan atau ekstrakurikuler Taekwondo, unit kegiatan atau ekstrakurikuler Bulutangkis, unit kegiatan atau ekstrakurikuler Bola Basket di SMPN 5 Bandung sebanyak 100 orang. Dalam penelitian ini yang akan diambil adalah 15 orang dari setiap ekstrakurikuler sehingga jumlahnya menjadi 45 dari ketiga ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia. Sebagaimana dijelaskan oleh Surakhmad (1982:93), bahwa :

Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering kali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu. Karena itulah maka penarikan atau pembuatan sampel (penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi) adalah penting.

2. Sampel

Sampel menurut Ibrahim dan Sudjana (2004:85) bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 15 orang dari setiap unit kegiatan atau ekstrakurikuler sehingga jumlahnya menjadi 45 dari ketiga ekstrakurikuler. Jumlah tersebut, dijadikan sebagai sumber jumlah sampel penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan melalui *sampling seadanya*, Sebagaimana Sudjana mengungkapkan : “Pengambilan sebagian dari populasi berdasarkan seadanya data atau kemudahannya mendapatkan data tanpa perhitungan kerepresentatifannya dapat digolongkan ke dalam *sampling seadanya (convenience sampling)*”.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:131) bahwa : “Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Tentang jumlah sampel penelitian penulis berpedoman kepada pendapat yang dijadikan pegangan, yaitu pendapat Arikunto (1997:120-121) mengemukakan sebagai berikut:

Untuk sekedar *ancer-ancer* apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung *setidak-tidaknya* dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah 15% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari Taekwondo, Bulutangkis, Bola Basket. Adapun ciri-ciri sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel terdaftar sebagai siswa SMP N 5 Bandung.
2. Sampel tersebut mengikuti ekstrakurikuler yang dipilih sebagai penelitian (ekstrakurikuler Taekwondo, Bulutangkis dan Bola Basket).

Mengenai teknik pengambilan sampel *Random Sampling* atau *sampel acak*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Pengambilan sampel di pilih dahulu dari beberapa wilayah yang terdapat pada suatu daerah yang diambil menjadi sampel secara random. Seperti yang dijelaskan Arikunto (1997:127-128), bahwa :

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena ada beberapa pertimbangan tertentu. Misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Pengambilan sampel pada siswa dilakukan secara acak terpilih (*selected random*). Teknik random dipilih karena dengan teknik ini setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk muncul menjadi sampling.

C. Desain dan Langkah-Langkah Penelitian

1. Desain penelitian

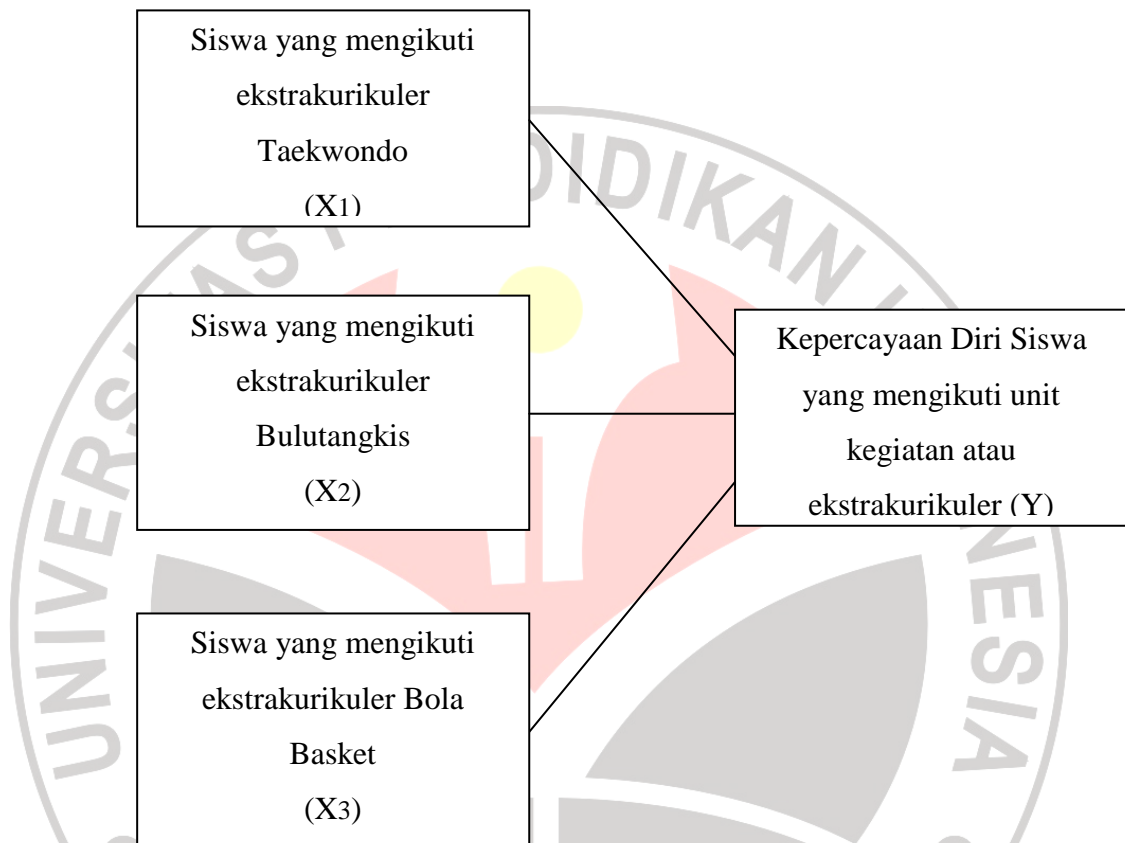
Menurut Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pengertian

lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja. Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut Nazir (2005:84) :

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistic*.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel

yang dipengaruhi. Sebagaimana dapat kita lihat dalam desain penelitian di bawah ini. Desain penelitian Bagan 1.1



Bagan 1.1

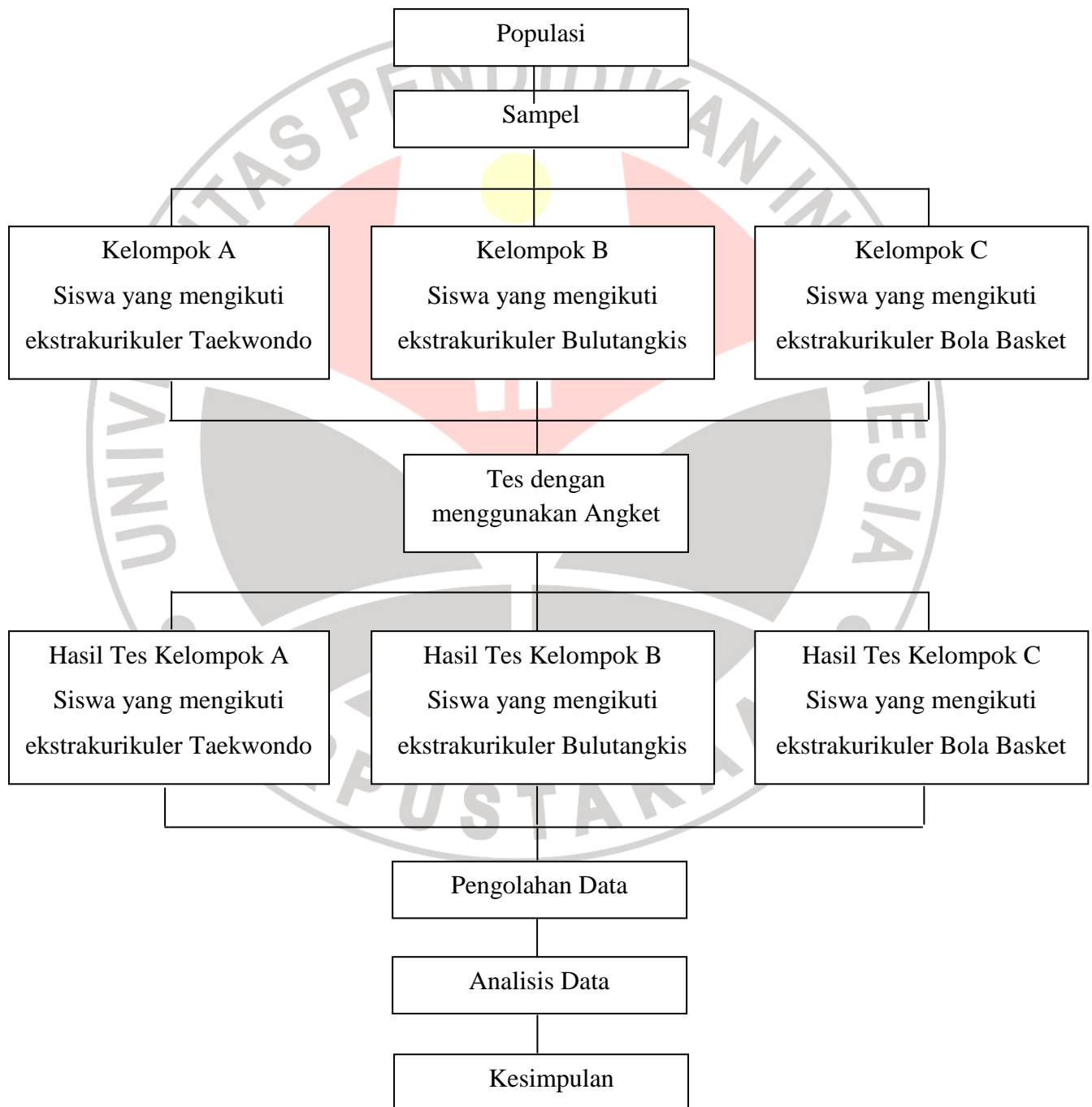
Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan

langkah penelitian sebagai berikut : Penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian dalam bentuk bagan 1.2 dibawah ini.

Bagan 1.2

Langkah-Langkah Penelitian



Langkah-Langkah Penelitian yang digambarkan oleh penulis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa SMPN 5 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo, ekstrakurikuler Bulutangkis, dan ekstrakurikuler Bola Basket.
2. Kemudian menentukan sampel sebanyak 45 orang, 15 orang dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo, 15 orang dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis, dan 15 orang dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bola Basket.
3. Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan angket terhadap tiga kelompok tersebut.
4. Setelah di dapat hasil pengesanan dari ketiga kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
5. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

D. Instrumen penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variabel penelitian dari sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Arikunto (2002:121) mengungkapkan bahwa: “Instrumen adalah alat pada waktu

peneliti menggunakan sesuatu mode”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa judul) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Dalam penelitian ini, teknik observasi langsung digunakan sebagai alat pengumpul data pendukung keterlaksanaan teknik angket.

2. Angket (Kuesioner)

Angket siswa. Arikunto, (2006 : 151) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket siswa dibuat untuk menjangring sebagaimana sikap percaya diri siswa yang mengikuti unit kegiatan atau ekstrakurikuler Taekwondo, Bulutangkis, dan Bola Basket di SMP N 5 Bandung. Ada beberapa alasan penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yaitu sebagai berikut:

1. Angket dapat digunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden besar yang dijadikan sampel.
2. Angket merupakan alat pengumpul data yang relatif lebih efisien, baik ditinjau dari segi waktu, biaya maupun tenaga.
3. Informasi atau data yang terkumpul lebih mudah.

4. Responden dapat menjawab lebih leluasa dalam pengisian angket karena tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Maksudnya adalah angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, teratur, konkrit, lengkap dan tidak menuntut jawaban, hanya sesuai dengan alternatif jawaban. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:152) “Angket tertutup atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket, yaitu dengan cara:

- a. Melakukan Spesifikasi data

Spesifikasi data dimaksudkan untuk menjelaskan ruang lingkup masalah yang di ukur secara terperinci yang dituangkan dalam bentuk kisi-kisi. Penggunaan kisi-kisi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan angket penelitian.

- b. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan model skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan Sudjana dan Ibrahim (2004:107), dalam Dodi Sopandi (2007:48), sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk di nilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang dianjurkan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian diatas penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu- Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu- Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif jawaban. Adapun skor tersebut menurut Nurhasan (2007:349) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skor untuk soal positif

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 3.2**Skor untuk soal negatif**

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	2
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Untuk lebih jelasnya kategori penskoran dapat lihat tabel 3.3.

Tabel 3.3**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu- Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Butir-butir soal atau pernyataan yang diberikan penulis kepada responden berjumlah 38 soal untuk tes kepercayaan diri. Butir soal atau pernyataan-pernyataan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang

mengikuti unit kegiatan Taekwondo, Bulutangkis dan Bola Basket di SMPN 5 Bandung.

Tabel 3.4

Skala Sikap Model Linier

No	Pernyataan-pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Setelah mengikuti ekstrakurikuler olahraga saya merasa percaya diri	√				

Keterangan :

SS : (Sangat Setuju)

S : (Setuju)

R : (Ragu-ragu)

TS : (Tidak Setuju)

STS : (Sangat Tidak Setuju)

Sebelum penyusunan butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden dalam bentuk angket, penulis membuat kisi-kisi tentang instrumen penelitian, yakni kisi-kisi persepsi percaya diri. Sepeti tertera dalam tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri Siswa

Aspek	Faktor	Indikator	Pernyataan	
			+	-
1. Kepercayaan Diri	1. Keyakinan kemampuan diri	a. Dalam menghadapi tantangan	1,2	4, 9
		b. Dalam menghadapi masalah	5,31	26,27
		c. Dalam kehidupan		
	2. Tanggung Jawab	a. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri	8,11	21
		b. Bertanggung jawab terhadap tugas		24
	3. Optimis	a. Optimis terhadap diri sendiri	12,17	13,20
		b. Optimis dalam kehidupan sehari-hari	29,32	22,37
	4. Komunikasi	a. Berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari	15,18	14,29
		b. Bersosialisasi	7,19	36
	5. Obyektif	a. Mampu menilai diri sendiri	6,16,23	35,38
		b. Mampu memimpin teman-teman	28,30	
	6. Berani	a. Dalam berpendapat	3,10,	22,34
b. Dalam mengambil keputusan		25,33		
c. Berani mencoba				

Setelah kisi-kisi dibuat dan indikator-indikator dirumuskan selanjutnya penulis menyusun item tes dalam angket sesuai dengan spesifikasi data. Item-item tersebut dituangkan dalam bentuk pernyataan dengan disediakan alternatif jawaban yang tersedia agar responden dapat menjawab, maka pernyataan-pernyataan disajikan dan disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990:184), sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat di jawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang di hadapi.

Tentang perumusan pernyataan-pernyataan atau item tes menurut pendapat Sudrajat (2009:1) sebagai berikut :

- a. Pertanyaan yang dibuat harus jelas dan tidak meragukan.
- b. Hindari pertanyaan ganda.
- c. Responden harus mampu menjawab.
- d. Pertanyaan atau pernyataan harus relevan.
- e. Pertanyaan atau pernyataan yang pendek adalah yang terbaik.
- f. Hindari istilah yang kias.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan relevan.

E. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Setiap alat ukur yang baik memiliki ciri-ciri tertentu, sebagaimana yang diungkapkan Surakhmad (1980:80) sebagai berikut :

Setiap alat ukur yang baik memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dari situasi penyelidikan, baik alat itu untuk mengukur cuaca, tekanan darah, kemampuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru maupun pengukuran sikap. Angket tersusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket , minat kecenderungan, bakat khusus, dan validitas pengukuran, tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo, bulutangkis, bola basket, pada

tanggal 10 Januari 2011 hari senin. Angket tersebut di uji cobakan kepada 60 orang siswa. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Lokasi penelitian adalah tempat untuk memperoleh informasi dan data, serta tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Sesuai dengan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka uji coba angket dilaksanakan di SMPN 29 Bandung dan SMP LAB SCHOOL UPI.

Adapun waktu penelitian adalah saat penelitian itu akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini data dan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diambil pada saat siswa melaksanakan ekstrakurikuler olahraga. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh keshahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang di dapat dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *Spearman Brown*.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Berkaitan dengan validitas instrumen Arikunto yang dikutip oleh Riduwan

(2008:97) menjelaskan bahwa : “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan sesuatu instrument atau alat ukur”. Untuk menentukan validitas angket, penulis berpedoman pada Sugiyono (2003:272) sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data dan memberikan skor pada tiap butir pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- 2) Menghitung skor total masing-masing item. Kemudian mencari mean.
- 3) Mencari simpangan baku (s) setiap butir pernyataan.
- 4) Mencari variansi (S^2) untuk tiap butir pernyataan.
- 5) Mencari nilai r hitung untuk tiap butir pernyataan.
- 6) Membandingkan nilai r hitung yang telah dicari dengan r table dalam taraf $N=15$ atau dengan tingkat kepercayaan 0,44.

Dalam menentukan valid atau tidaknya butir tes, maka penulis membandingkan nilai hasil korelasi yaitu jika t hitung lebih besar dari t table maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pengumpul data. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t table ,maka tes tersebut harus di revisi atau dibuang dan tidak digunakan sebagai pengumpul data. Instrumen yang telah disusun di uji validitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang diukur dan apakah butir-butir pernyataan yang disusun telah mewakili aspek-aspek yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.

2. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor tinggi dan 27% yang memperoleh skor rendah.
3. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
4. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata (\bar{x}) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata – rata yang dicari

X_i : Jumlah Skor

n : Jumlah Responden

5. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - X_i)^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

$\sum (X - X_i)^2$: Jumlah hasil penguadratan nilai skor di kurangi rata-rata

$n - 1$: Jumlah sampel di kurangi satu

6. Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

S^2 : varians gabungan

S_1 : Simpangan baku kelompok satu

S_2 : Simpangan baku kelompok dua

n : Jumlah sampel

7. Mencari nilai t hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dicari

\bar{x} : rata-rata suatu kelompok

S : Simpangan baku gabungan

n : Jumlah sampel

8. Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t tabel menunjukkan harga 1,70.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikan, yaitu jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada lampiran C (Data Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Taekwondo, Bulutangkis dan Bola basket).

Berdasarkan data dari lampiran C (Data Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Taekwondo, Bulutangkis dan Bola basket), menunjukkan bahwa 38 butir angket tersebut valid, sehingga dapat dijadikan alat pengumpul data.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut :

1. Membagi butir pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor genap dan bernomor ganjil.
2. Skor dari butir pernyataan yang bernomor genap dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dijadikan variabel Y.
3. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan skor y
 $\sum X$: Jumlah skor x
 $\sum Y$: Jumlah skor y
 n : Jumlah sampel

4. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} : Koefisien yang dicari
 $2 \cdot r$: Dua kali koefisien korelasi
 $1 + r$: satu tambah koefisien korelasi

5. Menguji signifikan korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (2001) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t hitung yang dicari
 r : Koefisien seluruh tes
 $n - 2$: Jumlah soal / pernyataan dikurangi dua

Hasil penghitungan teknik korelasi Person Product Moment dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown, kemudian untuk menentukan nilai t hitung,

nilai r seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (2001).

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Untuk menguji reliabilitas tiap butir tes digunakan rumus teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* (Ancok, 1998:143) dalam Dodi Sopandi ; tahun 2007 sebagai berikut :

- 1) Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
- 2) Membagi item yang valid tersebut menjadi dua belahan.
- 3) Skor untuk masing – masing item pada tiap belahan dijumlahkan, langkah ini menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan (X) dan skor belahan (Y).
 - a. Membagi item dengan cara (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
 - b. Membagi item berdasarkan nomor ganjil dan genap, nomor ganjil menjadi kelompok (X) dan butir soal yang bernomor genap masuk kelompok (Y).

- 4) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang rumus dan cara perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.
- 5) Karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah, maka angka yang dihasilkan lebih rendah dari pada angka korelasi yang diperoleh jika alat pengukur tersebut tidak dibelah, seperti pada teknik pengukuran ulang, karena itu harus dicari angka reliabilitas keseluruhan item tanpa dibelah.

a. Uji Reliabilitas Butir Angket Kelompok Taekwondo

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	74	6400	5476	5920
2	78	74	6084	5476	5772
3	70	76	4900	5776	5320
4	90	84	8100	7056	7560
5	65	75	4225	5625	4875
6	66	74	4356	5476	4884
7	78	70	6084	4900	5460
8	58	64	3364	4096	3712
9	80	73	6400	5329	5840
10	62	70	3844	4900	4340
11	70	73	4900	5329	5110
12	61	68	3721	4624	4148
13	63	70	3969	4900	4410
14	83	80	6889	6400	6640
15	84	80	7056	6400	6720
Jumlah	1088	1105	80292	81763	80711
Kuadrat	1183744	1221025			

b. Uji Reliabilitas Butir Angket Kelompok Bola Basket

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	70	4225	4900	4550
2	76	70	5776	4900	5320
3	74	69	5476	4761	5106
4	62	65	3844	4225	4030
5	70	67	4900	4489	4690
6	65	70	4225	4900	4550
7	66	60	4356	3600	3960
8	65	70	4225	4900	4550
9	70	64	4900	4096	4480
10	70	69	4900	4761	4830
11	58	64	3364	4096	3712
12	70	76	4900	5776	5320
13	74	69	5476	4761	5106
14	70	74	4900	5476	5180
15	68	70	4624	4900	4760
Jumlah	1023	1027	70091	70541	70144
Kuadrat	1046529	1054729			

c. Uji Reliabilitas Butir Angket Kelompok Bulutangkis

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	67	4900	4489	4690
2	77	70	5929	4900	5390
3	68	61	4624	3721	4148
4	70	67	4900	4489	4690
5	79	80	6241	6400	6320
6	70	78	4900	6084	5460
7	62	65	3844	4225	4030
8	68	63	4624	3969	4284
9	80	75	6400	5625	6000
10	64	58	4096	3364	3712
11	70	74	4900	5476	5180
12	78	82	6084	6724	6396
13	82	78	6724	6084	6396
14	60	68	3600	4624	4080
15	74	70	5476	4900	5180
Jumlah	1072	1056	77242	75074	75956
Kuadrat	1149184	1115136			

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Selanjutnya, instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel, diperbanyak untuk disebarikan kepada para sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data atau sebelum instrumen diberikan pada responden, penulis terlebih dahulu membuat surat perizinan dari lembaga yang ditujukan kepada sekolah yang menjadi tempat pengambilan data. Setelah mendapat perizinan dari kepala sekolah yang bersangkutan, selanjutnya penulis menemui Pembina ekstrakurikuler olahraga untuk menyebarkan angket dan meminta izin untuk mengambil data dari penelitian yang akan dilaksanakan.

H. Prosedur Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh perlu dianalisa dengan menggunakan suatu metode, dengan maksud agar data tersebut dapat memberi keterangan, sehingga didapatkan suatu kesimpulan, untuk itu penulis menggunakan metode analistik, adapun yang penulis gunakan untuk menganalisis data ialah "*one way anova*".

Hal ini berdasarkan pertimbangan penulis :

1. Data yang penulis peroleh berupa angket yang kemudian diubah menjadi angka-angka sehingga memudahkan untuk penghitungan.
2. Analisis statistik berupa universal, dalam arti dapat dipergunakan hampir dalam setiap penelitian.

Adapun alasan penulis menggunakan “*one way anova*” adalah :

1. Data yang penulis peroleh berupa angket yang kemudian diubah menjadi angka-angka sehingga memudahkan untuk penghitungan.
2. Anova atau *analysis of variance* (Anova) adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Akdon & Hadi, 2005: 218)

Anova lebih dikenal dengan uji-F (*Fisher test*), sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep “*Mean Square*” atau Kuadrat Rerata rumus sistematisnya adalah:

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

Dimana:

JK : Jumlah Kuadrat (*some of quare*)

dk : Derajat Kebebasan (*degree of freedom*)

Sedangkan untuk menghitung nilai Anova atau F *hitung* digunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{VA}{VD} = \frac{KRA}{KRD} = \frac{JKA : dka}{JKD : dkD} = \frac{\text{Varians Antar Group}}{\text{Varian Dalam Group}}$$

Selanjutnya adalah menghitung Varians Dalam Group dapat disebut juga Varians Kesalahan atau (varians Galat) dengan rumus sebagai berikut:

$$JKA = \sum \frac{\sum X_{Ai}}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} \quad \text{untuk } dk_A = A-1$$

$$JK_D = \sum_r X_r^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ untuk } dk_D = N-A$$

$$\frac{(\sum X_r)^2}{N} = \text{Sebagai faktor koreksi}$$

Dimana:

N : Jumlah keseluruhan sampel (jumlah kasus dalam penelitian)

A : Jumlah keseluruhan group sampel

Merujuk pada pendapat (Akdon & Hadi, 2005: 218) langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

(a). Membuat Ho dan Ha dalam bentuk kalimat dan model statistiknya:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis dan bola basket di SMPN 5 Bandung.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis dan bola basket di SMPN 5 Bandung.

$$Ho : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$Ha : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

(b). Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

(c). Mencari Jumlah Kuadrat antar group (JKA) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} = \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_r)^2}{n}$$

(d). Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A) dengan rumus $dk_A = A - 1$

(e). Mencari Kuadrat Rerata antar group (KRA) dengan rumus

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

(f). Mencari Jumlah Kuadrat Dalam antar group (JKD) dengan rumus

$$JK_D = \sum X_r^2 - \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} = \left(\sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 \right) - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right)$$

(g). Mencari derajat kebebasan Dalam antar group (dk_D) dengan rumus :

$$dk_D = N - A$$

(h). Mencari Kuadrat Rerata Dalam antar group (KRD) dengan rumus :

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

(i). Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

(j). Menentukan Kaidah Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan diantara ketiga sampel penelitian.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara ketiga sampel penelitian.

(k). Mencari F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha)(dk_A, dk_D)$$

Cara mencari = F_{tabel} dk_A = pembilang

dk_D = penyebut

(l). Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Tabel Penghitung Ringkasan Anova Satu Jalur

Sumber Variansi (SV)	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F <i>hitung</i>	F <i>tabel</i>
Antar group (A)	A - 1	$\sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	$\frac{JK_A}{dk_A}$	$\frac{KR_A}{KR_D}$	a = 0,05
Dalam group (D)	N - A	$\sum X_r^2 - \sum \frac{(\sum X_r)^2}{N_{Ai}}$	$\frac{JK_D}{dk_D}$	Keterangan :	
Total	N - 1	$\sum X_r^2 - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$			

(m). Membuat kesimpulan

